

UPAYA SEKOLAH ALAM PUTRI TIJAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN MASYARAKAT ADAT SUKU ANAK DALAM AIR HITAM

Oleh:

Sigit Pitoyo dan Setiati Widiastuti, M.Hum
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
sigit.pitoyo1993@gmail.com

Abstrak

Kajian ini diangkat dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya Sekolah Alam Putri Tjih (SAPT) dalam pembentukan karakter kebangsaan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui kendala SAPT. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2016. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive* dan *snowball*, terpilih sebagai subjek penelitian adalah Kepala *Community Development Officer* (CDO) PT. Sari Aditya Loka 1; Koordinator *Community Development Officer* (CDO) PT. Sari Aditya Loka 1 dalam bidang pendidikan; 2 (dua) orang guru Sekolah Alam Putri Tjih; seorang Tumenggung, sesepuh adat; dan anggota masyarakat adat yang anaknya bersekolah di Sekolah Alam Putri Tjih. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diperiksa keabsahannya dengan melakukan *cross check* data. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data induktif yang langkahnya meliputi: reduksi data, kategorisasi dan unitifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagai simpulan dari penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa Sekolah Alam Putri Tjih telah berupaya dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik. Upaya tersebut meliputi menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kelas yang rapi dan bersih melalui gotong-royong, sarana dan prasarana belajar yang memadai, melaksanakan upacara bendera, mengikutsertakan peserta didik mengikuti berbagai lomba; b) Pembentukan sikap peserta didik dengan cara menumbuhkan kedisiplinan dan kepercayaan diri peserta didik, serta mengajarkan nilai-nilai ketuhanan; dan c) Memilih materi berupa mengenalkan lagu wajib nasional, mengajarkan Bahasa Indonesia melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), mengenalkan lambang negara, serta memilih metode pembelajaran yang tepat. Kendala yang dihadapi sekolah adalah belum ada mata pelajaran karakter kebangsaan; peserta didik malas atau jarang masuk sekolah; peserta didik belum bisa membaca; dan rendahnya kesadaran orang tua peserta didik untuk mendukung anak bersekolah.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter Kebangsaan, Masyarakat Adat Suku Anak Dalam Air Hitam, Sekolah Alam Putri Tjih*

THE EFFORTS OF NATURE BASED SCHOOL *PUTRI TIJAH* IN THE NATIONALITY CHARACTER BUILDING OF *AIR HITAM ANAK DALAM* ETHNIC GROUP SOCIETY

By:

Sigit Pitoyo and Setiati Widiastuti, M.Hum
Civics and Law
Faculty of Social Sciences
State University of Yogyakarta
sigit.pitoyo1993@gmail.com

Abstract

This study is made from the research that aims to know the efforts of *Putri Tjah* Nature School (SAPT) in building the nationalism of *Anak Dalam Air Hitam* ethnic group, in other that also aimed to know SAPT's problem. This research is a descriptive research with a qualitative approach that took place in March to May 2016. The subjects is decided by purposive technique and snowball, those selected as the research subjects are the head of Community Development Officer (CDO) PT. Sari Aditya Loka 1; the coordinator of Community Development Officer PT. Sari Aditya Loka 1 in educational department; 2(two) teachers of *Putri Tjah* Nature School; a Tumenggung, the indigenous elder; and members of indigenous people whose children attend *Putri Tjah* Nature School. The data is collected through interview and documentation. Validity of the data taken is checked by cross-checking data. After that, the data is analyzed using analysis technique of inductive data which steps are: data reduction, categorization and data unification, data presentation, and conclusion making. The conclusion from the study shows that *Putri Tjah* Nature School has been attempting to build the nationalism of their students and there are problems in the school. Such efforts include: a) Creating a conducive learning atmosphere and neat room and clean through *gotong royong*, do flag ceremony, involving the students participate in various competitions; b) Building the attitude of the students by growing the discipline and self-confidence of students as well as teach the religious values; and c) Choose the material in the form of introducing the national anthem, teaches Indonesian national language through teaching and learning activities(TL activities), introduced the symbol of the country, as well as choosing the appropriate learning method. The problems in the school are there is no subject of nationalism character yet; the students are lazy or rarely go to school; the students are unable to read yet; and the low awareness of parents of students to support their children to school.

Keywords: *Building Nationalism Character, Anak Dalam Air Hitam Indigenous People, Putri Tjah Nature School*

PENDAHULUAN

Peserta didik Sekolah Alam Putri Tjih merupakan bagian dari masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam yang kelak menjadi penerus pendiri bangsa (*founding fathers*) di masa depan, oleh karena itu untuk menjadi penerus pendiri bangsa (*founding fathers*) di masa yang akan datang karakter kebangsaan sebagai salah satu sikap warga negara yang baik (*good citizen*) harus pelajari setiap warga negara Indonesia. Cholisin (2015: 2) menyatakan bahwa yang dimaksud karakter bangsa adalah “kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau kelompok orang”.

Karakter kebangsaan warga negara Indonesia dapat dibentuk yaitu salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Hal ini adalah Sekolah Sekolah Alam Putri Tjih untuk pendidikan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1), di nyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seharusnya, berdasarkan pengertian karakter kebangsaan sebagaimana dipaparkan oleh Cholisin dan pengertian pendidikan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Tapi, fakta masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam saat ini masih memiliki rendahnya karakter kebangsaan, yaitu ditandai dengan adanya pelanggaran kedisiplinan dalam mematuhi aturan berlalu lintas, rendahnya atau tidak dimilikinya jiwa nasionalisme, yaitu seperti tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), kurang dipahaminya hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta rendahnya partisipasi untuk mengikuti pemilihan umum (PEMILU) pada Suku Anak Dalam Air Hitam.

Memperhatikan rendahnya karakter kebangsaan masyarakat adat Suku Anak Dalam sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa sekolah Alam Putri Tjih memiliki peran untuk membentuk karakter kebangsaan peserta didik. Membentuk karakter kebangsaan peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai hal, yaitu salah satunya melalui budaya dan/atau kultur sekolah. Sepaham dengan adanya kultur sekolah untuk mengupayakan pembentukan karakter kebangsaan kepada peserta didik, Cholisin (2015: 16) menyatakan bahwa:

“kultur sekolah adalah norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, sikap, harapan-harapan, dan tradisi yang ada di sekolah dan setelah diwariskan antar generasi, dipegang bersama yang mempengaruhi pola pikir, sikap, dan pola tindakan seluruh waraga.

Pembelajaran yang baik hanya dapat berlangsung pada sekolah yang memiliki kultur sekolah”.

Sejalan dengan pemikiran Cholisin di atas, Kemendiknas (2010: 11) menyatakan bahwa “pada prinsipnya pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah”.

Sekolah Alam Putri Tjih merupakan sekolah yang didirikan oleh PT. Sari Aditya Loka 1 (PT. SAL 1), sebagai salah satu tanggung jawan osial perusahaan yang harus diselenggarakan dengan memperhatikan kelayakan dan tepat guna. Sesuai dengan amanat Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Hal tersebut selaras dengan amanat Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang menyebutkan bahwa “setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”

Oleh sebab itu, dengan keberadaan Sekolah Alam Putri Tjih yang didirikan PT. SAL 1 dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam agar menjadi Warga Negara Indonesia yang baik (*good citizen*), yaitu warga negara Indonesia yang memiliki

karakter kebangsaan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Sekolah Alam Putri Tjih dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Masyarakat Adat Suku Anak Dalam Air Hitam”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan/atau mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Putri Tjih dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Alam Putri Tjih yang berada di lingkungan tempat tinggal masyarakat adat Suku Anak Dalam (SAD) Air Hitam. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2016.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Didapat subjek penelitian yaitu, dua (2) guru Sekolah Alam Putri Tjih, dua (2) tokoh masyarakat adat, lima (5) orang tua peserta didik, satu (1) orang koordinator sekolah dari PT. Sari Aditya Loka 1, serta satu (1) orang Kepala *Community Development Officer* (CDO) PT. Sari Aditya Loka 1.

Pada penelitian tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *cross check* data. *Cross check*

dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali hasil wawancara antara subjek penelitian dan hasil dari dokumentasi (Bungin, 2001: 95-96). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data induktif yang meliputi reduksi data, kategorisasi dan unitifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang Masyarakat Adat Suku Anak Dalam Air Hitam

Masyarakat adat Suku Anak Dalam (SAD) Air Hitam merupakan salah satu kelompok masyarakat yang menempati di sekitar Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) yang berada di Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Masyarakat adat SAD pada umumnya hidup berkelompok-kelompok dan memiliki pemimpin dan/atau kepala adat sendiri dalam satu kelompok. Seperti halnya masyarakat adat SAD Air Hitam memiliki kepala adat sendiri atau sebutan lain dalam bahasa SAD “*Tumenggung*”. Tugas Tumenggung yang utama adalah memimpin kelompoknya agar patuh dengan aturan adat yang sejak lama dijadikan pijakan dalam melakukan kehidupan berkelompok, bermasyarakat, serta dalam melestarikan lingkungan hidup.

Kehidupan berkelompok masyarakat adat SAD Air Hitam tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasaan yang selama ini masih terjadi yaitu seperti kebiasaan pola hidup

berpindah-pindah (*nomad*). Kebiasaan melangun dilakukan hanya satu kelompok kepala keluarga. Kebiasaan pola hidup tidak menetap atau dalam bahasa SAD disebut “melangun” dilakukan karena untuk untuk mencukupi kebutuhan hidup, yaitu berburu hewan, mencari hasil hutan yang dapat dijual dan dimakan seperti damar, rotan, buah jernang, dan umbi-umbian yang masih tersedia di dalam Rimba (TNBD). Selain itu, aktivitas melangun dilakukan masyarakat adat SAD Air Hitam karena terdapat keluarga yang meninggal (berduka), sehingga dilakukan untuk hidup melangun. Tempat dan/atau lokasi yang sering digunakan untuk hidup melangun SAD Air Hitam adalah di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD), selain TNBD sebagai tempat melangun, lahan pertanian seperti Kebun Sawit dan Kebun Karet milik warga setempat juga digunakan untuk hidup melangun masyarakat adat SAD Air Hitam. Selama masyarakat adat hidup melangun, SAD Air Hitam untuk bertempat tinggal dengan perlengkapan seadanya, seperti menggunakan rumah beratap terpal dan beralaskan tinar dan bahkan hanya dedaunan dari alam. Biasanya melangun dilakukan SAD Air Hitam paling lama 3 (tiga bulan), sedangkan paling cepat 15 hari, ketika rombongan melangun sudah selesai, rombongan kembali di tempat semula dimana di situ terdapat pemimpin adat, yaitu Tumenggung.

B. Gambaran Umum Sekolah Alam Putri Tijah

Sekolah Alam Putri Tijah ini merupakan implementasi dari *Cosporate Social Responsibility* (CSR) PT. Sari Aditya Loka 1 (PT. SAL 1) yang didirikan sejak tahun 2008 yang lalu. PT. SAL 1 selaku perusahaan dibidang pertanian, yaitu Pabrik Kelapa Sawit setempat yang memiliki tanggung jawab sosial dan harus ditunaikan berdasarkan kelayakan dan kebermanfaatannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Sekolah ini merupakan sekolah khusus untuk belajar peserta didik yang berasal dari masyarakat adat Suku Anak Dalam (SAD) Air Hitam. Saat ini Sekolah Alam Putri Tijah dibagi dalam 2 (dua) kelas yaitu, Kelas Dasar atau Sekolah Dasar (SD) dan Kelas Taman Kanak-Kanak (TK). Saat ini Kelas Dasar terdapat 10 peserta didik, dan sekitar 22 peserta didik Kelas TK. Keberadaan peserta didik Sekolah Alam Putri Tijah yang tidak menentu, ketidaktentuan peserta didik yang bersekolah karena disebabkan beberapa kebiasaan masyarakat adat yaitu, salah satunya seperti anak-anak mengikuti orang tua hidup berpindah-pindah atau melangun (*nomad*) ke dalam hutan (TNBD) beberapa hari untuk mencari hasil hutan. Sekolah yang hanya untuk

belajar masyarakat adat SAD Air Hitam ini memiliki 3 (tiga) orang guru, yaitu 2 (dua) orang menjadi guru pokok dan 1 (satu) orang menjadi guru bantu.

Keberadaan Sekolah Alam Putri Tijah sebagai implementasi dari CSR PT. SAL 1. Sekolah ini juga melibatkan beberapa pihak, yaitu Bapak Tarip selaku sesepuh adat (*tuotangganai*) masyarakat Suku Anak Dalam Air Hitam yang sudah menghibahkan tanah untuk didirikan bangunan sekolah. Tujuan utama berdirinya sekolah ini adalah tempat belajar alam anak-anak masyarakat adat SAD Air Hitam, peserta didik dengan diajarkan membaca, menulis, dan berhitung sangat berharap peserta didik yang nantinya sebagai penerus masyarakat adat mampu merawat rimba tempat tinggal mereka secara baik.

Sebab itu, sekolah ini diberi nama Sekolah Alam Putri Tijah atau dalam bahasa masyarakat adat SAD Air Hitam Sekolah Halom Putri Tijah. Sekolah Halom artinya Sekolah Alam, sedangkan Putri Tijah diambil dari nama seorang nenek atau istri Tumenggung Tarip, yang saat ini selaku sesepuh kelompok masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam. Untuk menjadi ketua adat harus anak asli Tumenggung Tarip selaku pewaris sah, karena anak Tumenggung Tarip belum siap, sementara waktu tugas Tumenggung dilimpahkan kepada menantu Bapak Tarip, yaitu Bapak Betaring

C. Upaya Sekolah Alam Putri Tjih dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Peserta Didik

Karakter kebangsaan merupakan bagian dari sikap warga negara yang baik (*good citizen*). Karakter kebangsaan itu sendiri dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diupayakan oleh pemerintah dan juga dapat diupayakan oleh masyarakat pada umumnya. Sekolah Alam Putri Tjih merupakan tempat pendidikan peserta didik untuk membentuk karakter kebangsaan. Pembentukan karakter kebangsaan kepada peserta didik dimaksudkan agar peserta didik tidak memiliki karakter kebangsaan yang rendah seperti orang tua dan/atau sanak saudaranya. Rendahnya karakter kebangsaan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam dengan adanya pendidikan di Sekolah Alam Putri Tjih diharapkan dapat membentuk karakter kebangsaan peserta didik yang kelak menjadi penerus bangsa Indonesia.

Beberapa kasus yang menggambarkan rendahnya karakter kebangsaan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam menjadi salah satu pertimbangan upaya sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik di Sekolah Alam Putri Tjih. Rendahnya karakter kebangsaan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam diketahui dari fakta yang menunjukkan bahwa adanya pelanggaran kedisiplinan dalam mematuhi aturan berlalu

lintas, rendahnya atau tidak dimilikinya jiwa nasionalisme, yaitu seperti tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), kurang dipahaminya hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta rendahnya partisipasi untuk mengikuti pemilihan umum (PEMILU) pada Suku Anak Dalam Air Hitam.

Apabila rendahnya karakter kebangsaan yang terjadi dilingkungan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam tidak dibenahi sejak usia dini, maka rendahnya karakter kebangsaan yang sudah terjadi akan terulang kembali. Oleh sebab itu, Sekolah Alam Putri Tjih sebagai tempat pendidikan masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam untuk mengupayakan pembentukan karakter kebangsaan peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Menciptakan suasana belajar kondusif merupakan aktivitas yang dapat mendukung peserta didik belajar lebih nyaman. Belajar yang nyaman peserta didik diharapkan dapat mendukung upaya sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik. Untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman, guru-guru melakukan beberapa aktivitas. Aktivitas yang dilakukan adalah dengan cara menyiapkan kelas yang rapi dan bersih. Kelas yang rapi dan bersih dapat diperoleh melalui aktivitas gotong-

royong, menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk menunjang aktivitas belajar, melaksanakan upacara bendera sebagai wujud semangat kebangsaan, cinta tanah air dan menghormati jasa-jasa pendiri bangsa (*founding fathers*), dan melibatkan peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba antar sekolah sebagai wujud semangat kebangsaan dan cinta damai dalam semangat kebangsaan.

2. Pembentukan Sikap Peserta Didik Sekolah Alam Putri Tjih

Sikap berbudi luhur merupakan bagian dari karakter kebangsaan yang harus dimiliki oleh setiap orang dan itu menjadi fokus dari Sekolah Alam Putri Tjih. Sikap ini dilakukan dengan cara guru menanamkan kedisiplinan yang diimplementasikan dalam bentuk mengajarkan pola hidup bersih, guru tidak segan-segan memandikan peserta didik, guru tidak segan-segan mencuci baju peserta didik, karena baju yang diberikan akan dibawa masuk ke dalam hutan, kotor dan guru-guru berinisiatif membantu untuk merawatnya. Guru-guru juga mengajarkan berpakaian disekolah yang rapi, guru juga tidak segan-segan merapikan rambut, merapikan kuku peserta didik, karena memang peserta didik belum terbiasa dengan merapikan rambut dengan sisir dan memotong kuku

dengan alat pemotong kuku. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sekolah membuat peraturan kelas untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik, dengan adanya peraturan kelas nantinya sikap tanggung jawab peserta didik dapat terbentuk. Guru juga membentuk sikap kepercayaan diri peserta didik dengan cara membimbing siswa untuk belajar lebih aktif, misalnya seperti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdo'a, sebagai rasa syukur kepada Tuhan, memimpin bernyanyi, seperti menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

3. Pemilihan Materi dan Metode Pembelajaran Sebagai Upaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Peserta Didik

a) Pemilihan Materi

Secara khusus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama yang merupakan mata pelajaran yang memiliki muatan materi karakter kebangsaan yang dipelajari di sekolah. Karena Sekolah Alam Putri Tjih belum ada mata pelajaran tersebut, sekolah memilih materi untuk membentuk karakter kebangsaan peserta didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebangsaan ke dalam

setiap kegiatan belajar mengajar (KBM), misalnya pada saat mengawali belajar dengan berdo'a, berdo'a sebagian ucapan rasa syukur kepada Tuhan, guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib nasional lainnya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, adanya pengenalan lambang negara, seperti Burung Garuda, pengenalan Pahlawan dan Presiden melalui gambar.

Untuk memilih materi, guru membentuk sikap peserta didik dengan cara melaksanakan upacara berdera setiap Hari Senin yang merupakan bagian dari semangat kebangsaan dan cinta tanah air, serta mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan antar sekolah. Peserta didik selama ini untuk berkomunikasi dengan siapapun menggunakan bahasa melayu, yaitu bahasa asli etnik melayu Jambi, memang sekolah (guru) tidak menyadari secara langsung, bahwa ketika aktivitas belajar di sekolah peserta didik selalu dibimbing untuk menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia yang baik ketika belajar di dalam kelas.

Oleh sebab itu, belajar dengan menggunakan bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang memiliki nilai karakter kebangsaan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Memang semua itu bukan materi secara formal, tetapi juga dapat masuk ke dalam materi yang dipilih untuk merealisasikan upaya Sekolah Alam Putri Tjih dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik.

b) Memilih Metode Belajar yang Tepat

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, Sekolah Alam Putri Tjih menggunakan metode belajar ceramah dalam mengupayakan pembentukan karakter kebangsaan, misalnya menegur peserta didik yang melakukan tindakan sembrono. Selain guru dengan menggunakan metode belajar ceramah, guru memakai metode belajar simulasi sebagai salah satu metode yang tepat untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan cara mempraktikkan secara langsung dan/atau dalam bentuk tiruan yang mirip merupakan pemilihan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis.

Guru menggunakan metode belajar simulasi/tiruan yang mirip misalnya seperti menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, mempraktikkan pola hidup bersih melalui gotong

royong, mengenalkan lambang negara seperti bendera merah putih sebagai simbol bernegara, dan guru selalu tidak segan-segan untuk ikut bagian dari petugas upacara, misalnya seperti membacakan teks pembukaan undang-undang dasar tahun 1945, sehingga guru bisa dijadikan contoh sebagai petugas upacara yang baik.

Mengajarkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada peserta didik tidak harus dengan materi formal seperti halnya yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tapi sekolah (guru) dapat mengajarkan melalui kebiasaan sekolah dan/atau budaya sekolah (kultur sekolah). Sekolah Alam Putri Tjih sudah mengajarkan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui kultur sekolah, sebagaimana telah dipapar di atas yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, pembentukan sikap peserta didik, memilih materi, dan menggunakan metode belajar tepat dan/atau sesuai dengan kondisi peserta didik. Sepaham dengan adanya kultur sekolah untuk mengupayakan pembentukan karakter kebangsaan kepada peserta didik, Cholisin (2015: 16) menyatakan bahwa:

kultur sekolah adalah norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, sikap, harapan-harapan, dan tradisi yang ada di sekolah dan

setelah diwariskan antar generasi, dipegang bersama yang mempengaruhi pola pikir, sikap, dan pola tindakan seluruh warga. Pembelajaran yang baik hanya dapat berlangsung pada sekolah yang memiliki kultur sekolah.

Sejalan dengan pemikiran Cholisin di atas, Kemendiknas (2010: 11) menyatakan bahwa “pada prinsipnya pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah”.

D. Kendala yang Dihadapi Sekolah Alam Putri Tjih dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Peserta Didik

Guru Sekolah Alam Putri Tjih untuk membentuk karakter kebangsaan peserta didik sudah dengan berbagai cara yang sudah dilakukan. Tapi, guru dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik juga terdapat berbagai kendala. Beberapa kendala yang dihadapi guru secara terperinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Belum ada Mata Pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, dan Bahasa Indonesia untuk Menanamkan Karakter Kebangsaan kepada Peserta Didik

Sekolah Alam Putri Tjih sejak awal menekankan pendidikan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung), dan

bukan yang lain. Karena peserta didik yang belum bisa Calistung, guru menerapkan prinsip bahwa sekolah memberikan bekal yang paling pokok dan penting untuk diberikan kepada peserta didik, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Oleh sebab itu, sekolah (guru) mengesampingkan amanat sebagaimana dimaksud Permendiknas Nomor 14 tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Paket B, dan Paket C, serta guru mengesampingkan ini Lampiran Permendiknas Nomor 14 tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Paket B, dan Paket C dalam BAB II tentang Kerangka Dasar (KD) dan Struktur Kurikulum.

Sekolah yang sejak awal ingin merubah paradigma masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam, guru memprioritaskan Calistung sebagai pengetahuan awal yang paling basic. Untuk itu guru memberikan materi Calistung menjadi terget utama sekolah, dan bukan materi pelajaran yang lain. Apabila peserta didik sudah bisa Calistung dengan baik, kedepannya guru bisa memberikan materi atau kurikulum nasional sebagai pedoman belajar.

2. Peserta Didik Sering Tidak Hadir Sekolah

Kehadiran peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar (KBM) di sekolah merupakan salah satu faktor

penting untuk peserta didik agar bisa menerima materi belajar. Menjadi peserta didik yang pintar dan cerdas harus rajin sekolah. Sebaliknya, apabila peserta didik sering tidak masuk sekolah peserta didik akan tertinggal oleh teman-temannya dalam menguasai materi belajar. Sekolah sebagai tempat belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak disiplin untuk hadir sekolah mengikuti belajar, maka upaya sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik mengalami kendala.

3. Peserta Didik belum Bisa Membaca dengan Baik

Dewasa ini kemampuan membaca tulisan dengan baik harus dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan peserta didik membaca tulisan dengan baik akan membantu peserta didik untuk memahami maksud dan tujuan daripada isi bacaan. Kemampuan membaca dapat dipelajari dimanapun, salah satunya adalah di sekolah. Sekolah Alam Putri Tjih merupakan sekolah yang mengajarkan pendidikan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik masyarakat adat Suku Anak Dalam Air Hitam.

Karena peserta didik Sekolah Alam Putri Tjih belum bisa membaca dengan baik, maka sekolah dalam rangka memberikan pengetahuan yang basic, yaitu mengajarkan membaca, menulis, dan

berhitung. Adanya peserta mampu membaca dengan baik, upaya sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan akan lebih mudah, karena nilai-nilai karakter kebangsaan banyak terdapat di dalam buku bacaan yang memerlukan keahlian membaca dengan baik.

4. Rendahnya Dukungan Orang Tua Terhadap Peserta Didik untuk Mendukung Anaknya Bersekolah

Orang tua peserta didik merupakan bagian dari perkembangan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil belajar peserta didik tanpa peran dari lingkungan keluarga (orang tua) akan menghasilkan hasil yang kurang baik. Rendahnya dukungan orang tua peserta didik terhadap anaknya biasanya akan menyebabkan siswa malas belajar dan malas sekolah. Untuk itu, dukungan orang tua peserta didik untuk sekolah anaknya sangat diperlukan agar dapat membantu hasil belajar yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dipenghujung tulisan ini dapat dikemukakan simpulan bahwa upaya Sekolah Alam Putri Tjih dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik di Sekolah Alam Putri Tjih telah berupaya dengan tindakan menciptakan suasana

belajar kondusif, pembentukan sikap, dan pemilihan materi dan metode yang tetap dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik.

Menciptakan suasana belajar kondusif dilakukan dengan cara menyiapkan kelas yang rapi dan bersih antara lain melalui aktivitas gotong-royong, pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, melaksanakan upacara bendera sebagai penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan, dan mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti berbagai perlombaan antar sekolah. Pembentukan sikap peserta didik dilakukan dengan cara menumbuhkan kedisiplinan peserta didik Sekolah Alam Putri Tjih, menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, mengajarkan nilai-nilai Ketuhanan. Pemilihan materi dan metode belajar yang tepat untuk mengupayakan pembentukan karakter kebangsaan peserta didik.

Selanjutnya terdapat beberapa kendala yang dihadapi Sekolah Alam Putri Tjih dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik, yaitu belum ada Mata Pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, dan Bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada peserta didik, peserta didik sering tidak hadir sekolah, peserta didik belum bisa membaca dengan baik, dan rendahnya dukungan orang tua terhadap peserta didik untuk mendukung anaknya bersekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan saran kepada Sekolah Alam Putri Tjih untuk selalu mendorong peserta

didik agar lebih rajin sekolah, lebih meningkatkan pengintegrasian nilai-nilai karakter kebangsaan di setiap kegiatan belajar mengajar (KBM), serta melakukan kerjasama dengan institusi lain seperti dinas pendidikan setempat agar dapat membantu pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang belajar peserta didik yaitu, seperti adanya sumbangan buku dan dana bantuan operasional sekolah (BOS) .

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cholisin. (2015). *Referensi Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education/ Citizenship Education): Pendidikan Kewarganegaraan (Perspektif Paradigma, Multidimensional, Budaya Kewarganegaraan dan Prinsip Pembelajarannya)*. Yogyakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter (2010-2025)*. Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Upaya Sekolah Alam Putri Tjih dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan
Masyarakat Adat Suku Anak Dalam Air Hitam
Nama : Sigit Pitoyo
NIM : 12401244002
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

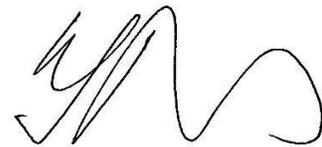
Yogyakarta, Januari 2017

Reviewer



Dr. Sunarso, M.Si
NIP. 19600521 198702 1 004

Pembimbing



Setiati Widiastuti, M.Hum
NIP. 19600328 198403 2 001

Rekomendasi Pembimbing : (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain.